

**KAJIAN TEOLOGI FENOMENOLOGI TENTANG MAKNA DAN
NILAI *TAHAKAM* DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN
KONTEKSTUALISASI TEOLOGI DALAM BIDANG DIAKONIA
DI GTM KLASIS BUNTUMALANGKA'**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
Sebagai Persyaratan Memperoleh Sarjana Teologi (S.Th)**

**GLORYA INFONEN PA'LA
2020185997**

**Program Studi Teologi Kristen
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN**

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2022**

**KAJIAN TEOLOGI FENOMENOLOGI TENTANG MAKNA DAN
NILAI TAHAKAM DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN
KONTEKSTUALISASI TEOLOGI DALAM BIDANG DIAKONIA
DI GTM KLASIS BUNTUMALANGKA'**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
Sebagai Persyaratan Memperoleh Sarjana Teologi (S.Th)**

**GLORYA INFONEN PA'LA
2020185997**

**Program Studi Teologi Kristen
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN**

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Kajian Teologi Fenomenologi Tentang Makna dan Nilai *Tahakam*
dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kontekstualisasi Teologi
dalam Bidang Diakonia di GTM Klasis Buntumalangka'

Disusun oleh :

Nama : Glorya Infonen Pa'la

NIRM : 2020185997

Program Studi : Teologi Kristen

Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka proposal skripsi ini disetujui untuk dipertahankan pada ujian proposal skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tana Toraja, 5 Desember

2022

Dosen Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Setrianto Tarrapa, M.Pd. K

Hardi Saputra, M.Th

NIP : 198204202009121007

NIDN : 2225059201

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kajian Teologi Fenomenologi Tentang Makna dan Nilai *Tahakam*
dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kontekstualisasi Teologi
dalam Bidang Diakonia di GTM Klasis Buntumalangka'
Disusun oleh : Nama : Glorya Infonen Pa'la
NIRM : 2020185997
Program Studi : Teologi Kristen
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen
Dibimbing oleh : Dr. Setrianto Tarappa, M.Pd.K
I. Hardi Saputra, M.Th

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian sarjana (S-1)
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tanggal 14 Desember 2022 dan
diyudisium tanggal 28 Desember 2022.

Dewan Penguji

Penguji Utama,

Roby Marrung, M.Th
NIP. 198105062006041003

Penguji Pendamping,

Yekhonya F. T. Timbang, M.Th
NIDN. 0916027704

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Trisnawadi Darius, M.Th
NIP. 199111122019032030

Sekretaris,

Karnia Melda Batu Randan, M.Th
NIP. 198711052020122012

engetahui
NIP. 197008212005011004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Glorya Infonen Pa'la
NIRM : 2020185997
Program Studi : Teologi Kristen
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen
Judul Skripsi : Kajian Teologi Fenomenologi Tentang Makna dan Nilai *Tahakam* dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kontekstualisasi Teologi dalam Bidang Diakonia di GTM Klasis Buntumalangka'.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja, 15 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

Glorya Infonen Pa'la
NIRM. 202018599

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Glorya Infonen Pa'la
NIRM : 2020185997
Fakultas/Program Studi : Teologi Kristen Kristen

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak IAKN Toraja yaitu **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah skripsi yang berjudul:

Kajian Teologi Fenomenologi Tentang Makna dan Nilai *Tahakam* dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kontekstualisasi Teologi dalam Bidang Diakonia di GTM Klasis Buntumalangka'.

Dengan ini pihak **IAKN Toraja** berhak menyimpan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian dari skripsi ini (Bab 1 dan Bab 5) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, 15 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

Glorya Infonen Pa'la
NIRM. 2020185997

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME

Setelah melalui proses pengecekan dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka kami Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAKN Toraja dengan ini menerangkan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama Penulis	: Glorya Infonen Pa'la
NIRM	: 2020185997
Judul Skripsi	: Kajian Teologi Fenomenologi Tentang Makna dan Nilai <i>Tahakam</i> dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kontekstualisasi Teologi dalam Bidang Diakonia di GTM Klasis Buntumalangka'
Tanggal Pemeriksaan	: 15 Februari 2023
Similarity	: 18%

Dinyatakan **MEMENUHI SYARAT** ambang batas toleransi $\leq 20\%$. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan karena keterbatasan aplikasi, seperti adanya kesamaan dengan karya ilmiah lain yang lebih awal mendapatkan pengakuan sebagai hak cipta: misalnya: karya ilmiah tersebut belum terbit secara *online*, maka semua konsekuensi yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab penulis skripsi.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja, 15 Februari 2023

Penulis Skripsi

Ketua LP2M IAKN Toraja

Glorya Infonen Pa'la
NIRM.2020185997

Dr. Frans Paillin Rumbi, M.Th
NIP. 198302132009121005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan akhir ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua terkasih, Bapak Demas Yaveth Pa'la dan Ibu Selvi beserta saudara saya Carolin Julitera Pa'la, Kutri Deo Pa'la Citra Eulogia Pa'la, dan keluarga besar Terima kasih karena mendoakan, mendukung, memotivasi penulis hingga boleh sampai tahap ini. Untuk mereka skripsi ini penulis persembahkan, kesuksesan yang penulis dapatkan adalah karena dukungan dan doa dari beliau.

“Terima kasih Tuhan Yesus”

HALAMAN MOTTO

Percayalah Kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah berdandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka ia akan meluruskan jalanmu. (Amsal 3:5-6).

ABSTRAK

Glorya Infonen Pa'la, 2022 *"Kajian Teologi Fenomenologi Tentang Makna dan Nilai Tahakam dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kontekstualisasi Teologi dalam Bidang Diakonia di GTM Klasis Buntumalangka'*. Pembimbing adalah Dr. Setrianto Tarrapa, M. Pd.K dan Hardi Saputra, M.Th.

Penulis mengangkat tulisan ini karena melihat dalam konteks gereja yang dimaknai Tahakam dalam kegiatan diakonia, masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Dalam tradisi tahakam khususnya dalam pelayanan diakonia gereja penulis melihat bahwa Klasis Buntumalangka' yang menerima panggilan diakonia belum menjawab pergumulan jema

at dalam melakukan pelayanan kasih. Tujuan penelitian ini untuk memberikan penjelasan kepada warga jemaat tentang makna dan nilai tahakam dan bagaimana relevansinya bagi diakonia gereja.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dan juga studi kepustakaan, observasi dan wawancara kepada majelis gereja dan anggota jemaat di Klasis Buntumalangka' sebagai tempat penelitian. Setelah melakukan penelitian ini maka ditemukan bahwa pelaksanaan pelayanan diakonia belum terlaksana dengan baik ,dan Tahakam bisa menjadi solusi dimana setiap warga jemaat bisa saling mengingat ,melayani dan saling berbagi.

Kata Kunci : Tradisi, Tahakam, Diakonia ,Gereja

ABTRACT

Glorya Infonen Pa'la , 2022. Departement of phenomenology theology about meaning and the value of *Tahakam* and releo for the development of theological contextualization in the field of diakonia in the field of diaconia at GTM Klass Buntumalangka' the supervisor is Dr. Setrianto Tarrapa, M. Pd,K and Hardi Saputra, M.Th

I the author raises this article because seeing in the context of the church which *Tahakam* means in diakonia activities, it is still not running as it should. In the *Tahakam* tradition, especially in the ministry of church diakonia, the author sees that the Buntumalangka' class, which received the diakorua call, has not answered the congregation's struggles in carrying out services of love. The purpose of this research is tho stretch explanation to mambers of the congregation about the meaning and value of *Tahakam* and what is its relevance to the deacon of the church.

The research method used in this research is qualitative with a phenomenological approach as well as observational literature studies and interviews with church assemblies and congregation members in the Buntumalangka' class as a research site, a solution where every member of the congregation can remember, serve and share with each other.

Keywords : Tradition, *Tahakam*, Diaconia, Church

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kepada Allah dalam Yesus Kristus, atas pertolongan dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik. Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kehidupan ini melalui kekuatan, kesehatan, kebijaksanaan, serta hikmat dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan Judul" Kajian Teologi Fenomenologi Tentang Makna dan Nilai Tahakam dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kontekstualisasi Teologi dalam Bidang Diakonia di GTM Klasis Buntumalangka'. Penulisan skripsi ini ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sajana di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sampai kepada kesempurnaan, karena penulis memiliki banyak keterbatasan dalam berbagai hal. Namun, harapan penulis tulisan ini berguna dan menjadi berkat bagi setiap pembaca. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang mebantu dalam penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Rektor IAKN Toraja Dr. Joni Tapingku, serta segenap tenaga pendidik dan kependidikan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Bapak Dr. Setrianto Tarrapa, M.Pd.K dan Bapak Hardi Saputra M.Th selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi, serta memberikan inspirasi dan saran bagi penulis demi kelancaran penulisan dan terbentuknya tulisan yang berkualitas.
3. Bapak Roby Marrung, M.Th dan Bapak Yekhonya M. Timbang, M.Th selaku dosen penguji yang telah sabar memberikan masukan, petunjuk, serta saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Andarias Tandi Sitammumu, M.Th, selaku dosen wali di kampus mulai dari semester 1 sampai semester IX.
5. Kepada seluruh dosen IAKN Toraja yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis berada dikampus tercinta selama kurang lebih empat tahun.
6. Kepada orang tuaku yang tercinta dan tersayang Demas Yaveth Pa'la dan Selvi serta ketiga saudaraku Carolin Julitera, Kutri

Deo dan Citra Eulogia yang setia mendukung penulis melalui doa, senantiasa memberikan motivasi yang membangun dan dukungan biaya.

7. Kepada Pdt YP Tapua'na dan Mulder Rimanang yang membantu penulis dalam memberikan masukan judul bagi penulis dan memberikan dukungan dan sumbangsi pemikiran.
8. Kepada keluarga yang juga ikut mendukung, selama perkuliahan hingga sampai tahap ini.
9. BPMK Buntumalangka' yang telah menerima penulis melaksanakan penelitian
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah menjadi saudara, Desianti, Fenianti, Maryam Liku, Olvin, Reni Dannari, Friska, Jey, Adela Novitasari, Resi, Herna, Jey, Baam , Linda, Maria, Filda, Rutma, dan kepada semua teman-teman pondok filadelfia.
11. Kepada teman-teman KKN-T (Keluarga Ngendok) yang telah memberikan banyak memberikan pengalaman bagi penulis dan memberikan dukungan bagi penulis.
12. Teman-teman angkatan 2018 di IAKN Toraja terima kasih kerja sama, bantuan, perhatian dan kebaikan yang diberikan kepada penulis.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
B. Hakekat Kebudayaan Lokal	11
C. Kebudayaan Dalam Pandangan Teologi	16
D. Kebudayaan Dalam Tinjauan Alkitab.....	18
E. Sikap Gereja Terhadap Kebudayaan.....	20
F. Kebudayaan Dalam Injil.....	22
H. Teologi Kontekstualisasi	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis Metode Penelitian.....	27
B. Informan (Narasumber).....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Teknik Keabsahan Data.....	34
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Deksripsi Hasil Penelitian.....	39
1. Gambaran Umum Tentang Tahakam.....	39
2. Hakekat Dari Tahakam.....	40
3. Hakekat Dari Diakonia.....	41
C. Analisis Penelitian.....	43
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai tatanan nilai budaya merupakan hasil pemikiran manusia dan suatu kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu daerah atau masyarakat untuk mengatur pola kehidupan masyarakat. Selain dari pada itu dalam kehidupan masyarakat budaya dapat dijadikan sebagai landasan moral, dan karena itu budaya perlu untuk dijaga dan dilestarikan. Melestarikan sebuah budaya adalah hal yang sangat perlu dan penting untuk mempertahankan budaya warisan leluhur. Dengan melestarikan setiap budaya diharapkan agar masyarakat mampu mengenal, memelihara, dan mempertahankan kebudayaan itu sendiri tanpa menghilangkan karakter asli dari kebudayaan yang ada dalam masyarakat tertentu. Oleh sebab itu, budaya terdapat aturan yang berlaku atau adat istiadat untuk mengatur kehidupan masyarakat. Sekaitan dengan aturan tersebut pada umumnya sangat dijunjung tinggi dan dihormati oleh kalangan masyarakat. Adat dapat juga dipahami sebagai sebuah tradisi yang mengatur interaksi dalam masyarakat yang mana di dalamnya berpegang pada ajaran nenek moyang suku dan masyarakat itu sendiri.¹ Dengan adanya budaya tersebut melahirkan keunikan dan ciri khas bagi suatu daerah salah satunya adalah Mamasa tepatnya di Buntumalangka'. Ketika berbicara tentang kebudayaan,

¹ Paul B Horton, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1984), 58.

kebudayaan juga adalah suatu bagian hidup dalam masyarakat yang selalu tumbuh dari setiap zaman ke zaman dan selalu berkembang. Budaya merupakan suatu identitas suatu daerah yang dibangun dalam kesepakatan kelompok masyarakat tertentu.²

Mamasa termasuk salah satu daerah yang berada di Sulawesi Barat yang terkenal akan suku dan kebudayaannya, salah satu dari budaya Mamasa di Buntumalangka' yang memiliki keunikan tersendiri yaitu adanya sebuah tradisi yang disebut *Tahakam*. Keadaan sosial budaya dan agama di Buntumalangka' tidak jauh berbeda dengan konteks pada umumnya yaitu hidup dalam perbedaan keyakinan (agama). Terdapat agama Kristen Protestan, agama Islam dan agama suku (adak tomatua=*Mappurondo*). Selain itu juga, kehidupan masyarakat sudah menjadi plural, beragam, percampuran tradisi. Salah satu tradisi yang ada di Buntumalangka' ialah *tahakam*. *Tahakam* yang berarti "Bagian". Tradisi ini berlangsung pada awalnya dilayangkan saat panen tiba. Setiap keluarga ketika tiba pada masa itu akan membagikan hasil panen kepada keluarga lain baik itu tetangga maupun keluarga yang jauh. Dengan demikian sebelum tiba pada masa itu, mereka telah merencanakan bagian-bagian untuk yang lain dari hasil panen yang akan datang.

Tradisi *Tahakam* ini merupakan suatu kebiasaan yang telah ada sejak dahulu di Buntumalangka' dan masih dilakukan oleh masyarakat

² Budi Soekanto, Soerjono dan Sulistyonwati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 2013), 150.

Buntumalangka' baik itu pada masa lalu bahkan sampai sekarang. Tradisi *Tahakam* ini pun merupakan suatu bagian yang ada dalam masyarakat yang tidak pernah bisa ditinggalkan sejauh mana masyarakat itu sendiri berkembang. Sekaitan dengan hal itu, *Tahakam* pun merupakan kebiasaan secara umum yang dilakukan masyarakat yang ada di Buntumalangka' ketika mengadakan pesta besar atau kecil *Tahakam* ini dilakukan atau *ma'tahakam*. Seluruh keluarga, jika melakukan pesta maka setelah pesta itu berlangsung atau selesai dilaksanakan mereka akan jalan ke rumah-rumah tetangga/keluarga untuk membagi-bagikan berkatnya berupa nasi, daging dan sayur-sayuran katanya: *inde tahakammu* (Ini bagianmu). Hal ini merupakan cara bagaimana memperhatikan yang lain atau dengan kata lain peduli terhadap sesama, pada setiap acara yang dilakukan oleh masyarakat Buntumalangka'. Dalam hal ini juga, *Tahakam* ini bukan hanya dilakukan pada saat syukur panen padi tetapi juga dalam acara-acara besar misalnya pernikahan. Selain dari acara besar tersebut, perilaku hidup masyarakat Buntumalangka' masih ketat dalam menjalankan tradisi *Tahakam* ini. Misalnya saja, dalam kehidupan sehari-hari jika seseorang sepulang dari pasar, ia akan membagi hasil belanja seperti ikan atau kue, selanjutnya akan dibungkus dan diberikan diantarkan kepada orang-orang yang kurang mampu, orang lanjut usia, orang-orang penting seperti pendeta dan kepala desa. *Tahakam* yang dilakukan oleh masyarakat Buntumalangka' bukan hanya pada acara tertentu

saja tetapi dilakukan setiap hari. Sekaitan dengan itu, tradisi *Tahakam* ini sudah mewarnai hidup dalam masyarakat Buntumalangka'.³

Seiring dengan perkembangan, masyarakat Buntumalangka' sudah dominan memeluk agama Kristen dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai Injil. Namun masyarakat Buntumalangka' yang sudah menganut agama Kristen itu dalam kehidupan sehari-hari masih mempraktekkan tentang kegiatan *Tahakam*, karena masyarakat Buntumalangka' yang sudah menjadi Kristen tidak bisa lepas dari budaya yang mereka hidupi.

Secara kasat mata, melalui pengamatan awal praktek *Tahakam* adalah pemberian cuma-cuma terhadap masyarakat sekitar melalui *Tahakam* ini. Sementara di sisi lain gereja hadir untuk mewujudkan panggilannya salah satunya adalah melalui pelayanan yang diwujudkan dalam diakonia. Diakonia dalam hal ini adalah bagian dari pelayanan gereja dan perintah dari Allah bagi umat-Nya. Diakonia memiliki maksud luas, yaitu segala hal yang dikerjakan untuk kepentingan Kristus dalam persekutuan dengan maksud menumbuhkan dan mengembangkan jemaat.⁴ Pelayanan diakonia pada umumnya dilaksanakan dalam kegiatan gereja untuk menolong anggota jemaat dalam kesulitan secara ekonomi. Oleh karena itu corak dan suasana dalam suatu masyarakat akan dipengaruhi oleh kehadiran gereja dalam pelayanannya.⁵ Sekaitan dengan itu pelayanan diakonia adalah kesadaran manusia, yang diperoleh dari kehidupan

³YP Tapua'na, Wawancara di Buntumalangka' 12 September 2022.

⁴Noordegraat, *Orientasi Diakonia Gereja : Teologi Dalam Perspektif Reformasi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004),5.

⁵Widiatmadja, Y.P, *Diakonia sebagai Misi Gereja* (Yogyakarta : Kanisius,2009),7.

jemaat baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Oleh sebab itu, gereja juga harus peka melihat, mendengar, dan memahami orang-orang yang membutuhkan pertolongan untuk menuju kesejahteraan dan keadilan yang diinginkan Allah.⁷ Gereja ada bukan hanya sebagai wadah untuk bersekutu tetapi juga sebagai tempat untuk melaksanakan karya-karya Kristus di dunia seperti bersekutu, bersaksi, dan melayani. Salah satu tugas dalam tri panggilan gereja ialah melakukan pelayanan diakonia.

Sekaitan dengan hal itu, diakonia juga merupakan salah satu tugas panggilan gereja yakni melayani sesama. Berdiakonia berarti juga berbagi atau memberi atas apa yang dimiliki, dan apa yang dimiliki dapat dibagikan serta menjadi kebutuhan orang-orang yang kekurangan. pelayanan diakonia adalah tugas gereja untuk melakukan pelayanan kepada sesama yang berkekurangan dalam berbagai bentuk agar dapat menjadi berkat bagi orang lain dan juga sebagai bentuk pelayanan gereja itu sendiri.⁸

Dasar pelayanan diakonia yang dilakukan saat ini tidak terlepas dari kehidupan Yesus Kristus. Seluruh hidupnya adalah diakonia. Diakonia adalah misi hidup Yesus Kristus (Mat. 20:28).⁹ Secara ideal pelayanan diakonia yang dilakukan oleh gereja jauh lebih mensejahterakan warga gereja dibandingkan sebelum adanya gereja. Namun, secara faktual justru praktek *Tahakam* jauh lebih

⁶ J.L.CH.Abineno, *Diaken Diakonia dan Gereja* (BPK Gunung Mulia), 64

⁷ Yuyun Veramaya Sampe, *Gereja dan Tugas Panggilannya*, (STAKN TORAJA, 2014), 17

⁸ Andarias Pujiono, "Diakonia Gereja Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia," *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* (2020) : 243-249

⁹ F.F. Bruce dan Harun, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius- Wahyu* (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 106

bermanfaat bagi masyarakat umum dibanding praktek diakonia gereja, karena diakonia gereja pada prinsipnya baru tataran program bahkan implementasinya hanya baru bingkisan natal di bulan Desember, dan juga tradisi *Tahakam* ini jauh lebih menyentuh bagi masyarakat Buntumalangka'.

Dalam konteks gereja sering dimaknai *Tahakam* itu pada kegiatan diakonia, namun praktek diakonia dalam Gereja Toraja Mamasa masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk meneliti tentang **Tahakam "Sebuah Kajian Teologi Etnografi Teologis Tentang Makna Nilai Tahakam Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kontekstualisasi Dalam Bidang Diakonia Di GTM Klasis Buntumalangka'."**

B. Fokus Masalah

Kajian tentang warna budaya merupakan kajian yang sangat diminati banyak orang, serta memiliki cakupan yang sangat luas. Dalam konteks masyarakat Buntumalangka, berbagai macam bentuk dan jenis budaya yang merupakan identitas Buntumalangka' dan bagian dari masyarakat itu yang dihidupi secara turun-temurun. Salah satu jenis yang muncul adalah budaya *Tahakam* yaitu budaya berbagi dan dalam agama *Mappurondo* di Buntumalangka' yang tetap hidup sampai hari ini. Kajian tentang *Tahakam* memiliki esensi yang sangat banyak atau konteks. Oleh karena itu atas waktu yang terbatas, tenaga, pikiran, dana, maka kajian dalam penelitian akademik ini, difokuskan pada

aspek arti dan nilai dari budaya *Tahakam* yang selanjutnya dianalisis keterkaitannya dengan pengembangan kontekstualisasi dalam bidang diakonia.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ialah :

1. Apa makna nilai dari tradisi *Tahakam* bagi masyarakat Buntumalangka'?
2. Bagaimana relevansi nilai makna *Tahakam* bagi pengembangan kontekstualisasi teologi di GTM dalam bidang diakonia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis makna nilai dari tradisi *Tahakam* bagi masyarakat Buntumalangka'.
2. Untuk menganalisis relevansi nilai makna *Tahakam* bagi pengembangan kontekstualisasi teologi di GTM dalam bidang diakonia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. IAKN Toraja

Melalui tulisan ini, diharapkan agar dapat menambah pengetahuan serta memberikan kontribusi pemikiran bagi

pengembangan pemahaman mahasiswa di IAKN Toraja mengenai Makna dan Nilai *Tahakam* dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kontekstualisasi Teologi dalam Bidang Diakonia di GTM Klasis Buntumalangka'.

b. Prodi Teologi Kristen

Melalui tulisan ini, diharapkan agar dapat menambah pengetahuan serta memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan pemahaman mengenai Makna dan Nilai *Tahakam* dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kontekstualisasi Teologi dalam Bidang Diakonia di GTM Klasis Buntumalangka'.

2. Manfaat Praktis

Bagi Gereja Toraja Mamasa, Melalui tulisan ini, diharapkan agar Gereja Toraja Mamasa khususnya di Klasis Buntumalangka' lebih memahami makna dan nilai *Tahakam* dalam bidang diakonia.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis membuat sistematika penulisan agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembacanya yaitu sebagai berikut:

BAB I: **Pendahuluan**, Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

- BAB II: **Kajian Teori**, Hakekat kebudayaan, Kebudayaan dalam pandangan teologi, Kebudayaan dalam tinjauan Alkitab, Sikap gereja terhadap kebudayaan, Kebudayaan dalam injil dan teologi kontekstualisasi.
- BAB III: **Metode Penelitian**, Jenis metode ``penelitian, Informan (Narasumber), Teknik pengumpulam data, Teknik analisis data, dan Teknik keabsahan data.
- BAB IV: **Temuan Penelitian dan Analisis**, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Penelitian
- BAB V: **Penutup** , Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Fenomenologi

Fenomenologi merupakan suatu penelitian tentang bagaimana pengalaman manusia yang subjektif, maka pengalaman tersebut terdapat fenomena. Fenomenologi berasal dari kata Yunani "Phainomenon" yaitu sesuatu yang bercahaya maka bisa tampak terlihat.¹⁰ Sekaitan dengan itu fenomenologi merupakan sesuatu yang terlihat dan mempelajari fenomena yang muncul dalam kesadaran seseorang akan terlihat dengan jelas ketika orang-orang mengalami fenomena tersebut dalam pengalaman hidupnya.¹¹

Fenomenologi merupakan apa saja yang muncul dalam kesadaran seseorang, dan fenomena akan terlihat jelas ketika berbicara langsung dengan orang-orang yang mengalami langsung fenomena itu.¹² Filsafat fenomena membagi dalam dua bagian yaitu fenomena fisik dan fenomena mental. Fenomena fisik yaitu peristiwa yang diamati dengan indra dan fenomena mental yaitu fenomena yang berkaitan dengan perasaan. Edmund Husserl mengatakan bahwa fenomenologi menyoroti yang tampak bagi kesadaran

¹⁰ Muhammad Farid, " Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial " (Jakarta : PRENADAMEDIA,2018), 23

¹¹ Harun Hadiwijono, " Sari Sejarah Filsafat Barat 2 " (Yogyakarta : KANISIUS, 1980), 140

¹² Muhammad Farid, " Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial " (Jakarta : PRENADAMEDIA,2018), 23

atau hanya mau memandang yang tampak dari jauh dan hal itu nampak.¹³ Fenomenologi berarti mengamati hal yang tampak dari luar kemudian memperhatikannya dengan seksama untuk menemukan makna yang terdapat didalamnya untuk memberikan kesadaran bagi yang melihatnya bahwa ada makna yang terdapat dalam fenomena tersebut.

B. Hakekat Kebudayaan Lokal

1. Arti Kebudayaan

Secara etimologi, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, *buddhayah*. Ini merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Jadi, kebudayaan merupakan hal-hal berkaitan dengan akal atau pikiran. Dalam hal ini pula, gagasan lain menyatakan bahwa kata budaya ialah perluasan dari kata majemuk *budi-daya* yang dipahami daya dari budi.¹⁴ Sekaitan dengan hal itu, kebudayaan juga diartikan pemahaman manusia secara menyeluruh dalam keberadaannya sebagai makhluk sosial yang bertujuan untuk mengartikan, menginterpretasikan pengalaman dan sekitar serta dijadikan dasar dalam bertindak. Kebudayaan pada bagian ini bisa dimengerti sebagai suatu hal yang mengatur laku dan tindakan sosial manusia sebagai aturan kelakuan. Secara menyeluruh kebudayaan merupakan semua hal yang dapat diperbuat manusia untuk mencukupi keperluan hidupnya baik itu melalui gagasan, sikap, perbuatan, maupun

¹³ K. bertens, Johanis Ohoitumur, Pengantar Filsafat (Yogyakarta : KANISIUS, 2018), 131

¹⁴ Wayan Mudana, *Bahan Ajar Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Berorientasi Integrasi Nasional Dan Harmoni Sosial Berbasis Tri Hita Karana* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 12.